

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan yang serba maju, modern, dan serba canggih pada saat ini, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab yang didalamnya terdapat berbagai unsur dari keluarga, sekolah, masyarakat. Pendidikan dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran.

Dalam upaya peningkatan minat belajar, gurulah yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dengan melakukan berbagai usaha agar dapat mencapai tujuan pengajaran dengan sasaran yaitu peserta didik. Menurut Djamarah (2005 : 51) bahwa peserta didik adalah” Setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menerima pendidikan”. Oleh karena itu pembelajaran harus bertitik pusat pada minat siswa, sehingga dapat membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Minat yang tumbuh pada peserta didik terhadap sebuah mata pelajaran tentunya dipengaruhi oleh lingkungan. Dengan demikian seorang guru selalu dituntut untuk membuat pola-pola kreatif dalam pembelajaran sehingga menimbulkan minat terhadap siswa. Menurut Nurkencana (1996 : 214) bahwa” Minat menyangkut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu untuk belajar”. Selanjutnya Menurut Slameto (2010 : 180) “ Minat adalah suatu

rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Jadi pada hakikatnya minat merupakan salah satu factor penentu terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Sekolah atau lembaga pendidikan tertentu terdapat banyak mata pelajaran dan masing-masing mempunyai tujuan tersendiri, dengan demikian perlu adanya usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar siswa, utamanya yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS.

Istilah ilmu pengetahuan social (IPS) merupakan terjemahan dari *Social Studies*. Menurut Saidihardjo (1996 : 4) bahwa “ IPS merupakan kombinasi atau hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi dan politik”. Dipandang dari segi materi pembelajaran IPS itu sangat sederhana dan mudah untuk dipelajari karena pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan tingkah laku dan berkenaan dengan cara manusia dalam kebutuhannya yang kita pelajari baik sekarang maupun masa yang akan datang, Namun semua itu dapat kita lakukan kalau peserta didik memiliki keinginan atau minat

Minat adalah salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar diri individu (eksternal), Minat yang timbul dari kebutuhan anak akan merupakan faktor penting bagi anak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usahanya. Slameto (2010 : 54) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan

menjadi dua golongan yaitu faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang terdiri dari : 1) Faktor jasmaniah 2) Faktor Psikologis 3) Faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah yang mempengaruhi dari luar diri individu seperti : 1) Faktor keluarga, dan 2) Faktor sekolah, sedangkan menurut Sobur (2003 : 244) faktor yang mempengaruhi belajar di bagi dalam dua bagian yaitu :1). Faktor endogen 2) Faktor eksogen. Kedua faktor diatas dalam banyak hal, acap kali saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

Proses belajar siswa akan terganggu jika ada faktor yang mempengaruhi, sehingga guru harus ekstra mengajar dalam hal ini menggunakan metode dan pendekatan untuk membangkitkan minat belajar dari siswa. Permasalahan yang muncul pada siswa SDN 59 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo rendahnya minat belajar siswa, Seiring dengan permasalahan ini disebabkan oleh skill menghafal daripada memproses pemahaman suatu materi dan guru berfokus pada metode ceramah yang menjadi pilihan utama strategi pembelajaran, sehingga anak merasa bosan dan tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, akibatnya ada siswa yang keluar masuk kelas. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar antara lain dari dalam diri siswa dimana dalam menerima pelajaran terdapat siswa yang mengantuk, akibatnya dapat mengganggu kesehatan, siswa sakit kepala, malas dan tidak konsentrasi lagi dalam menerima pelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru terlalu mendominasi pembelajaran dengan ceramah, tanpa menggunakan media untuk membantu agar guru tidak terlalu banyak berbicara. Media pembelajaran sangat membantu khususnya bagi

siswa agar dapat membangun suasana pembelajaran, namun ruangan dalam kelas juga mempengaruhi terutama dalam penataannya, dengan berbagai karakteristik menuntut keadaan suatu ruangan harus memadai, dikelas IV SDN 59 ruangan kelas tidak mendukung dalam proses belajar dengan jendela yang selalu tertutup dikarenakan ada pembatas tembok, sehingga udara yang masuk hanya melalui pintu. Hal ini termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi siswa pada saat pembelajaran. Lingkungan sekolah dan juga lingkungan keluarga dapat berpengaruh pada proses belajar, sebagian besar siswa bertempat tinggal dilingkungan pasar. Lingkungan memberikan pengaruh secara instan pada individu dalam hal ini yaitu lingkungan sekolah dan juga lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah dan juga lingkungan keluarga dapat berpengaruh pada proses belajar, sebagian besar siswa bertempat tinggal dilingkungan pasar, dan mata pencaharian orang tua mereka berjualan dipasar. Ekonomi keluarga dalam memfasilitasi anak dalam berpakaian, kelengkapan alat tulis menulis dan uang jajan untuk makan merupakan salah satu faktor terhadap kurangnya minat belajar, begitupun pola asuh orang tua, cara mendidik anak yang sudah terbiasa dengan suara yang keras, siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua yang sudah terlalu sibuk berjualan, bahkan anak pulang sekolah disuruh membantu berjualan. Kurangnya perhatian dari orang tua nampak pada penampilan berpakaian siswa dan juga sering terlambat datang kesekolah. Akibat dari kondisi seperti ini dapat berpengaruh pada minat belajar siswa, sehingga kemauan atau keinginan dari siswa rendah karena kurang termotivasi. Setelah mengetahui begitu banyak permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam kegiatan belajarnya, maka

diperlukanlah suatu bentuk layanan bimbingan belajar, Ini dimaksudkan agar para siswa yang memiliki permasalahan dalam belajar, dapat segera memperoleh bantuan. Seorang yang mengalami kegiatan belajar berarti terjadi proses interaksi edukatif antara seseorang dengan lingkungan atau sumber belajarnya. Hal tersebut yang mendasari jika terjadi proses interaksi edukatif, maka terjadi dua proses pokok yaitu belajar dan mengajar. Menurut Gulo (2002 : 8)” belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat”. Sedangkan mengajar adalah “usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar secara optimal”. Sebagai perencana pengajaran seorang guru harus mampu merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif berdasarkan kurikulum.

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Didalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006) menegaskan bahwa melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Hal ini didukung oleh tujuan pendidikan nasional pada tataran operasional yang dijabarkan dalam tujuan institusional, selanjutnya pencapaian tujuan ini secara praktis dijabarkan dalam tujuan kurukuler atau tujuan mata pelajaran IPS yang harus dicapai menurut KTSP 2006 yaitu siswa memiliki kemampuan mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, memiliki kemampuan berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, dan memiliki ketrampilan social, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam

masyarakat majemuk. Tujuan Pengajaran IPS tersebut harus disesuaikan kemampuan peserta didik tiap jenjang sesuai dengan kurikulum. Kurikulum yang digunakan pada jenjang sekolah dasar saat ini yaitu KTSP 2006 yang pembelajaran IPS yang memuat materi geografi, sejarah dan ekonomi. Guru yang memberikan pembelajaran IPS harus memiliki kompetensi melalui jenjang pendidikan S1 dan hal ini sudah dimiliki oleh guru mata pelajaran yang ada di sekolah sebagai tempat penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas IV SDN 59 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo yang berjumlah 24 orang siswa, laki-laki 14 orang dan perempuan 10 orang. Dari jumlah siswa 25 orang terdapat 8 orang siswa atau 36% telah menunjukkan rendahnya minat belajar IPS. Untuk mengetahui rendahnya minat belajar siswa diukur melalui indikator dan dapat dipengaruhi oleh factor intern dan factor ekstern yang ditunjang oleh teori Slameto (2010 : 54). Hal ini dapat dilihat dai perbedaan nilai tengah semester siswa kelas IV berbeda dengan kelas tinggi lainnya khususnya pada mata pelajaran IPS, telah Nampak juga pada proses pembelajaran IPS terdapat pula beberapa siswa yang ribut didalam kelas bahkan ada siswa yang sering keluar masuk dalam kelas, sangat berbeda dengan kelas V dan VI, mereka menyadari bahwa mereka adalah kelas calon ujian, sehingga mereka punya motivasi untuk lebih giat belajar. Perbedaan karakteristik dan kebutuhan anak menuntut agar bisa membangkitkan minat belajar siswa. Menurut Nursidik (2007/ ” karakteristik dan kebutuhan pendidikan anak usia sekolah dasar” 15/10/2007 : <http://nhowitzer.multiply.com/journal/item/3/diunduh>, Kamis 14 Juni 2012 pukul 12.30). Aplikasi pemenuhan kebutuhan siswa disekolah yaitu :

1) Pemenuhan kebutuhan fisiologis, 2) Pemenuhan kebutuhan rasa aman, 3) Pemenuhan kebutuhan kasih sayang atau penerimaan, 4) Pemenuhan kebutuhan harga diri dan, 5) Pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji satu penelitian dengan formulasi judul : “ Analisis Minat Belajar IPS siswa kelas IV SDN 59 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi di SDN 59 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya perhatian siswa terhadap guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran
2. Siswa lebih banyak menghafal sehingga kurangnya pemahaman pelajaran IPS
3. Terdapat siswa yang tidak betah dalam kelas
4. Guru tidak menggunakan media pada proses pembelajaran
5. Memberikan Pelajaran menggunakan metode ceramah
6. Terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas
7. Lingkungan dalam kelas tidak kondusif
8. Adanya pengaruh faktor dari dalam dan luar diri individu

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana minat belajar IPS siswa kelas IV SDN 59 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo
2. Factor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar IPS siswa kelas IV SDN 59 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran rendahnya minat belajar siswa dan faktor-faktor penyebab minat belajar IPS siswa kelas IV SDN 59 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo

1.5. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Bertambahnya khazanah keilmuan pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

1. Memberikan informasi dan gambaran tentang minat belajar IPS
2. Memberikan gambaran dan informasi tentang factor-faktor yang mempengaruhi minat belajar IPS.

b. Bagi Siswa

Setelah diadakan penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui atau memiliki gambaran tentang minat belajar dan factor-faktor mempengaruhi minat belajar IPS

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan minat belajar serta dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar